**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Dasar 1945 dengan tegas mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang, atas konsekuensi tersebut, dibentuklah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan mencapai amanat Undang-undang Dasar 1945 membentuk peserta didik yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Harapan ini mengindikasikan adanya peningkatan mutu pendidikan secara totalitas yang merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional[[1]](#footnote-2). Dengan demikian, pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sitimatik supaya dapat memecahkan suatu masalah. Upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah termasuk upaya yang kini dibangun di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara, peranan sumber daya manusia sangatlah diperlukan, maka hadirnya pemimpinan yang ideal dengan kondisi atau kebutuhan lembaga pendidikan ini, sekaligus guru yang memiliki kinerja tinggi sangat dibutuhkan, agar proses pengajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami secara teoritis bahwa, hadirnya kepemimpinan yang ideal dengan kondisi atau kebutuhan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara menjadi bagian penting sebagai sebuah upaya dalam mengelola sekaigus memaksimalkan keberadaan seluruh sistem lembaga pendidikan, termasuk pada komponen tenaga pendidik dengan kinerja yang dihasilkan dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.

SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara merupakan organisasi atau kumpulan orang-orang yang saling bekerjasama dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan lembaga pendidikan ini tentunya menghendaki tercapainya suatu tujuan kelembagaan, dimana individu-individu tidak dapat mencapainya secara sendiri-sendiri. Dengan adanya sekelompok orang yang bekerjasama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil yang lebih dari pada dilakukan oleh satu orang. Dengan demikian, tiang dasar dalam pengorganisasian yaitu prinsip pembagian kerja atau *division of labour[[2]](#footnote-3)*. Dalam mencapai tujuan organisasi lembaga pendidikan banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya kualitas sumber daya manusia atau guru, kepemimpinan, komunikasi yang terjalin, metode kerja, lingkungan kerja dan fasilitas-fasilitas yang menunjang tercapainya tujuan.

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi prapeneliti[[3]](#footnote-4), upaya yang dibangun oleh lembaga pendidikan sebagai salah satu langkah konkrit mencapai tujuan pendidikan secara totalitas seperti yang tengah dan terus diupayakan di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara senantiasa diperhadapkan dengan berbagai masalah, indikator yang mendukung temuan ini yakni: ***Pertama***, kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, kendala sikap bawahan atau guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan adakalanya menimbulkan terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah kurang dapat ditangkap  atau diterima secara cermat oleh guru sehingga menimbulkan prasangka yang menimbulkan iklim dalam lembaga kurang kondusif. ***Kedua****,* kepemimpinan yang ditunjukan kepala sekolah merupakan satu upaya yang terencana untuk memberikan efek pengaruh kepada bawahannya, dengan gaya kepemimpinan yang kondusif akan membawa positif terhadap tujuan lembaga pendidikan, namun demikian, upaya ini tetap saja kurang maksimal disebabkan karena latar belakang dan karakter masing-masing tenaga pendidik. ***Ketiga,*** kinerja guru dalam kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara belum optimal, beberapa personal guru cenderung menunjukan penurunan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawabnya guru selaku tenaga pendidik dalam hal: disiplin waktu, seperti keterlambatan bahkan absen tanpa keterangan atau dengan keterangan, disiplin administrasi, tidak dipungkiri ditemui ada personal pendidik tidak disiplin dengan kelengkapan administrasin berkenaal dengan RPP, disiplin melaksanakan tugas-tugas kependidikan berkenaan dengan kelengkapan data-data yang harus ada dan disiapkan dengan tertib di sekolah. ***Keempat***, efek kinerja guru yang kurang disiplin memberi dampak negatif terhadap iklim sekolah dan minat belajar siswa, absen tenaga pendidik di kelas membentuk kebiasaan siswa malas belajar, terkesan bebas bermain di dalam kelas sehingga mengikis kemauan atau semangat bahkan disiplin belajar mereka yang berimbas pada tidak maksimalnya prestasi belajar.

Namun demikian, pada hakikatnya ada konsep harapan dari kesemua ini, tidak lain adalah menghendaki tumbuh dan berkembangnya kemimpinan yang mampu menghadapi situasi dan kondisi permintaan lembaga pendidikan menjadi lebih kondusif atas semua unsur yang ada, sebagai fondasi tercipatnya lembaga pendidikan yang diharapkan melahirkan kinerja bawahan yang efektif, dengan demikian hakikat semua harapan dan tujuan semua elemen yang ada pada lingkungan pendidikan dapat dicapai.

Asumsi yang dapat diajukan secara umum dari kenyataan tersebut yakni belum efektifnya pelaksana pimpinan dan bawahan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara proposional. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu penelitian dilakukan pada aspek tersebut, serta membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*”.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan situasional kepala sekolah SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.
2. Kinerja Guru SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.

**2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara?

**C. Hipotesis Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, dapat diambil suatu hipotesis atau dugaan sementara bahwa: diduga terdapat pengaruh positif langsung kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara. Dengan pengujian satu arah (*one tailed*) hipotesisi statistik Hi: r ≠ 0 (ada pengaruh variabel X dan Y) dan Ho: r = 0 (tidak ada pengaruh variabel X dan Y).

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara.
4. **Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkenaan dengan kepemimpinan dan kinerja guru.

Secara prakrtis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan digunakan oleh:

1. Bagi lembaga penyelenggara layanan pendidikan yakni SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu informasi pentingnya dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin dan juga menjadi contoh bagi para bawahan.
2. Bagi guru dan siswa sebagai elemen yang tidak dapat dipisahkan, idealnya menunjukan hakikat yang sebenarnya sebagai tenaga pendidik professional dan siswa mencerminkan jati dirinya sebagai seorang individu yang tengah menggali dan mengembangkan seluruh potensi, dengan demikian pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang cerdas dan sehat.
3. Kepada rekan mahasiswa maupun penulis yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini, hasil penelitian ini dapat kiranya dijadikan rujukan, sehingga, proses dan kualitas pendidikan menghasilkan output yang berkualitas.
4. **Definisi Operasional**

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan situasional kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang pimpinan untuk mempengaruhi orang lain melalui pendekatan situasional dengan perilaku *direktif*, perilaku *konsultatif*, perilaku *partisipatif*, dan perilaku *delegatif*.
2. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kegiatan sebagai wujud kerja (*performance*) guru menjalankan tugas sesuai dengan prosedur dan ketentuan dimensi/aspek kinerja guru dalam merencanakan, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan mengelola, menilai kemajuan.
1. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. lihat *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB II DASAR, FUNGSI, DAN TUJUAN) pasal 3*. [↑](#footnote-ref-2)
2. Manahan P Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 23 [↑](#footnote-ref-3)
3. Observasi prapenelitian, ditujukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi temuan masalah berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja guru, yang menjadi asumsi pentingnya sebuah variabel penelitian diangkat. (*Observasi* pada tanggal 11 s/d 18 Mei 2014 di SMA Negeri 1 Wiwirano Kecamatan wiwirano Kabupaten Konawe Utara). [↑](#footnote-ref-4)